

WORKSHOP STORY TELLING PADA SISWA & GURU BAHASA INGGRIS SMP MUHAMMADIYAH SE - PULAU BANGKA

Rindu Handayani*, Dwi Indra Aprilliandari

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

*Email: rindu.handayani@stkipmbb.ac.id

Abstrak - Partisipasi aktif siswa/i SMP Muhammadiyah di Kep. Bangka dirasakan masih sangat kurang dalam mengikuti lomba *story telling*. Maka dari itu perlu diadakannya pelatihan tentang *story telling* khusus kepada siswa/i dan guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah se – Pulau Bangka agar kedepannya mampu bersaing dengan siswa/i yang berasal dari sekolah negeri atau swasta lainnya dalam perlombaan *story telling*. Kegiatan ini juga diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di 4 (lima) tempat/sekolah, yaitu SMP Muhammadiyah Pangkalpinang, SMP Muhammadiyah Sungailiat, SMP Muhammadiyah Koba, dan SMP Muhammadiyah Muntok. Selama kegiatan workshop, meskipun terkadang suasana kurang efisien dikarenakan terlalu banyaknya siswa di kelas, namun tim pembicara menemukan bakat - bakat baru yang bisa diikutsertakan sebagai peserta lomba *story telling*. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin oleh pelatih *story telling* untuk mencari bakat – bakat dari SMP Muhammadiyah. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan lebih efektif bila siswa/i sudah fasih berbahasa Inggris dan bisa menghafal cerita berbahasa Inggris. Sedangkan alokasi waktu untuk latihan *story telling* minimal 2 jam tiap minggu.

Kata kunci: *story telling, speaking skill, junior school students*

LATAR BELAKANG

Ada berbagai macam cara untuk mengasah keterampilan berbahasa Inggris, salah satunya adalah dengan bercerita, atau *story telling*. *Story telling* adalah cara belajar bahasa Inggris dengan menceritakan tentang dongeng atau legenda. Biasanya, *story telling* dijadikan ajang perlombaan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di Indonesia, lomba *story telling* menjadi ajang tahunan oleh Kementerian Pendidikan. Dimulailah lomba di tingkat daerah, lalu berlanjut ke tingkat provinsi dan akhirnya mewakili provinsi masing-masing ke tingkat nasional. Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), acara inilah yang biasanya meng-cover lomba *story telling* serta lomba lainnya seperti vokal, tari, baca puisi, dan lain sebagainya. *Story telling* mampu menjadi wadah yang tepat bagi pelajar SMP untuk mempelajari dan menguasai keterampilan berbahasa Inggris yang disebut-sebut sebagai pelajaran yang sulit. Bercerita dalam bahasa Inggris juga dinilai lebih kreatif dan menyenangkan daripada metode yang lain

karena dilakukan dengan cara yang lebih variatif, *fun*, dan kritis. Seperti yang diungkapkan oleh Kusmiadi *et al.*, (2008), terdapat beberapa manfaat dari mendongeng atau *story telling* seperti, 1) menumbuhkan minat baca, 2) mengembangkan kemampuan bicara anak, 3) sarana komunikasi dengan orang sekitar, dan lain sebagainya. Sedangkan Mubarak (2008) lebih menekankan konsep *story telling* dengan aspek agamis, yakni kegiatan mendongeng adalah salah satu sarana untuk menyampaikan nasehat dan contoh suri tauladan para Nabi serta cerita islami lainnya. Kalantari dan Hashemian mengungkapkan (2015), pengaplikasian *story telling* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa. Dalam penelitiannya, seorang guru dan presentasi visual diberikan kepada siswa untuk melakukan praktek *story telling*. Dalam hal ini, peran seorang guru atau pelatih *story telling* yang biasanya adalah guru bahasa Inggris, sangat diperlukan. Terlebih lagi guru bahasa Inggris SMP. Guru ataupun pelatih *story telling* harus bisa mengajarkan siswanya

bagaimana cara memahami isi cerita, *pronunciation* yang jelas dan *grammar* yang tepat untuk digunakan dalam bercerita. Begitu juga dengan siswanya, selain dorongan dari guru, motivasi dalam diri siswa haruslah ada terlebih dahulu agar bisa membawakan cerita dengan baik. Di Provinsi Kep. Bangka Belitung sendiri, lomba *story telling* biasanya bersamaan dengan FLS2N yang diikuti oleh siswa/i terbaik perwakilan dari sekolahnya, lalu mewakili kabupaten daerah dan melaju ke tingkat provinsi. Namun, beberapa *event* serupa juga diadakan oleh instansi – instansi perguruan tinggi yang ada di Bangka Belitung. Namun, peserta yang biasanya mewakili kabupaten atau daerah masing – masing adalah peserta yang berasal dari sekolah – sekolah negeri yang berada di Kep. Bangka Belitung. Partisipasi aktif siswa/i SMP Muhammadiyah di Kep. Bangka dirasakan masih sangat kurang. Data dari Lomba Literasi Siswa oleh Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang (2018) dan Babel English Olympic oleh STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung (2018) menunjukkan bahwa minat siswa/i SMP Muhammadiyah dalam mengikuti ajang lomba masih sangat minim (data terlampir). Maka dari itu perlu diadakannya pelatihan tentang *story telling* khusus kepada siswa/i dan guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah se – Pulau Bangka agar kedepannya mampu bersaing dengan siswa/i yang berasal dari sekolah negeri atau swasta lainnya dalam perlombaan *story telling*. Kegiatan ini juga diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di 4 (lima) tempat/sekolah, yaitu SMP Muhammadiyah Pangkalpinang, SMP Muhammadiyah Sungailiat, SMP Muhammadiyah Koba, dan SMP Muhammadiyah Muntok. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

a. Tujuan untuk Guru

- 1) Memberikan dorongan motivasi kepada siswa/i agar mengikuti perlombaan *story telling* tingkat SMP lokal ataupun nasional
 - 2) Memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa/i agar untuk menjadi *story teller* yang baik.
 - 3) Memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih variatif dan *fun*.
- b. Tujuan untuk Siswa
- 1) Agar lebih termotivasi dan lebih percaya diri tampil pada perlombaan *story telling* tingkat lokal maupun nasional.
 - 2) Agar melakukan latihan *story telling* dengan lebih intensif dengan bimbingan guru yang bersangkutan.
 - 3) Agar belajar Bahasa Inggris dengan cara yang kreatif, inovatif, ekspresif dan kritis.
 - 4) Agar meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Sedangkan kegunaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan dan kreatif.
2. Guru dan siswa/i menjadi paham dengan teknik – teknik untuk menjadi *story teller* yang baik.
3. Melatih cara berpikir siswa/i untuk menjadi lebih kreatif dan ekspresif.

Materi dan metode pelaksanaan

Materi yang digunakan dalam memberikan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pemamaparan mengenai *Story telling* dan hubungannya dalam English Language Teaching (ELT)
2. Pemaparan mengenai hal – hal yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam *story telling*
3. Praktek *Story telling* oleh pembicara kepada peserta.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan *Story telling* pada siswa dan guru

bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah se – Pulau Bangka, yaitu:

1. Persiapan
 - a. Mencari cerita rakyat seperti legenda, fabel dan sebagainya dalam Bahasa Inggris.
 - b. Pengurusan administrasi atau surat menyurat
 - c. Permohonan ijin kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah di Bangka
 - d. Persiapan alat dan bahan
- 2). Pelaksanaan
 - a. Memberikan pemahaman mengenai *story telling*, kemampuan berbahasa, cerita rakyat-cerita rakyat yang dapat digunakan sebagai media. Dalam kegiatan ini, ada dua cerita rakyat Bangka yang digunakan yakni cerita Mak Per dan Kelingking (*Little Finger*)
 - b. Menjelaskan secara prosedural bagaimana cara penyampaian cerita rakyat secara lisan.
 - c. Menjelaskan faktor apa saja yang menentukan dalam penyampaian cerita rakyat tersebut.
 - d. Mempraktekkan *story telling* secara langsung di depan kelas.
 - e. Siswa yang dibantu oleh guru bahasa Inggris mempraktekkan *story telling* secara bergantian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah sebagaiberikut:

- a. Siswa dan guru SMP Muhammadiyah diberikan pemahaman secara menyeluruh tentang *story telling*
- b. Guru dan siswa SMP Muhammadiyah diberikan materi *story telling*
- c. Guru dan siswa SMP Muhammadiyah diberikan pemahaman akan pentingnya kemampuan bercerita berbahasa Inggris
- d. Guru dan siswa SMP Muhammadiyah dalam dibekali pemahami isi cerita dalam bahasa

Inggris dan mengekspresikannya dengan mimik, *grammar*, *pronunciation*, dan *property* yang sesuai.

- e. Guru dan siswa SMP Muhammadiyahdiberikan dorongan yang positif terhadap kepercayaan diri siswa SMP Muhammadiyah untuk ikut serta lomba *story telling*.
- f. Menanamkan jiwa kreatif, inovatif, dan kritis dalam membawakan cerita berbahasa Inggris.
- g. Meningkatkan kemampuan *speaking* dan *reading* siswa.

Ada beberapa hal yang bisa penulis diskusikan dalam kegiatan ini seperti penjelasan di bawah ini:

- a. Dengan adanya kegiatan ini, tingkat pemahan siswa tentang *story telling*, kemampuan membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris diharapkan meningkat.
- b. Partisipasi siswa/i dalam kegiatan *workshop story telling* dinilai sangat baik. Tiap peserta sangat antusias untuk mencoba membaca cerita berbahasa Inggris, terlebih cerita tersebut adalah cerita asli rakyat Bangka Belitung.
- c. Banyak siswa/i yang menyimpan bakat atau kemampuan *story telling*nya dikarenakan kurang percaya diri dan malu. Namun, dengan diamati secara teliti oleh tim pembicara pada saat siswa membacakan cerita, siswa/i yang mampu menceritakan cerita dengan baik dicatat namanya dan selanjutnya dilaporkan kepada guru pelatih *story telling*.

Kegiatan dimaksudkan untuk menilai atau mengevaluasi kegiatan secara menyeluruh. Berikut poin – poin yang harus dievaluasi:

- a. Cerita *story telling* harus dihapalkan oleh siswa, jadi ketika kegiatan berlangsung dengan cerita baru, banyak siswa yang harus beradaptasi dengan cerita tersebut.

- b. Selama kegiatan berlangsung, kurang efektif dengan terlalu ramainya suara siswa di kelas. Masih banyak siswa/i yang bermain-main di dalam kelas.
- c. Banyak siswa yang pengucapan bahasa Inggrisnya masih kurang lancar sehingga butuh waktu untuk mengajarkan pengucapan bahasa Inggris.
- d. Menurut pengakuan guru – guru bahasa Inggris, agak sulit menumbuhkan minat baca bahasa Inggris, apalagi untuk ikut lomba *story telling*, dikarenakan kemampuan siswa/i yang variatif.
- e. *Time management* yang kurang bisa diatur dengan baik dikarenakan banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai dan jam belajar yang harus pulang sampai sore hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang *Workshop Story telling* Pada Siswa & Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Se - Pulau Bangka yakni di SMP Muhammadiyah Muntok, SMP Muhammadiyah Sungailiat, SMP Muhammadiyah Pangkalpinang, dan SMP Muhammadiyah Koba berjalan dengan baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang *Workshop Story telling* Pada Siswa & Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Se - Pulau Bangka yakni di SMP Muhammadiyah Muntok, SMP Muhammadiyah Sungailiat, SMP Muhammadiyah Pangkalpinang, dan SMP Muhammadiyah Koba mendapatkan respon yang antusias dari seluruh pihak kepala sekolah, guru bahasa Inggris, dan siswa/i.

Selama kegiatan workshop, meskipun terkadang suasana kurang efisien dikarenakan terlalu banyaknya siswa di kelas, namun tim pembicara menemukan bakat – bakat baru yang bisa diikutsertakan sebagai peserta lomba *story telling*.

Saran

Kegiatan pengabdian ini agar dapat dilakukan secara rutin oleh pelatih *story telling* untuk menemukan bakat – bakat di SMP Muhammadiyah.

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan lebih efektif bila siswa/i sudah fasih berbahasa Inggris dan bisa menghafal cerita berbahasa Inggris. Alokasi waktu untuk latihan *story telling* minimal 2 jam tiap minggu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih serta rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmatNya. Penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara matiril maupun moril terhadap kegiatan pengabdian ini. Adapun pihak-pihak yang telah mendukung: Ketua STKIP Muhammadiyah, LPPM, Ka. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, dan rekan-rekan dosen sejawat. Serta tidak lupa rasa terima kasih kepada Kepala SMP Muhammadiyah Pangkalpinang, Kepala SMP Muhammadiyah Sungailiat, Kepala SMP Muhammadiyah Koba, dan Kepala SMP Muhammadiyah Muntok atas ijin yang diberikan untuk dapat melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kalantari, F., & Hashemian, M. 2015. A Story-Telling Approach to Teaching English to Young EFL Iranian Learners. *English Language Teaching*. 9(1), 221-234.
- Kusmiadi, A., Sriwahyuningsih, & Nurfalah, Y. 2008. Strategi Pembelajaran PAUD Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*. 3(2), 198-203.
- Mubarok, W.I. 2008. *Buku ajar kebutuhan dasar manusia: Teori dan Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: Media Aesculapius.